

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu memaparkan inti penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Status sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting terhadap perkembangan individu, termasuk perkembangan sosial (Gerungan, 2010). Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan anak, Gerungan (2010) mengemukakan dengan adanya perekonomian yang cukup, anak dapat menghadapi lingkungan material yang luas, anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang hanya dapat berkembang tersedianya alat pendukung. Kondisi berbeda terjadi pada keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah, orang tua akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Penduduk di Indonesia banyak yang hidup pada garis kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bulan September 2018 tercatat sebesar 9,66% atau 25,67 juta orang berada pada garis kemiskinan, 10,13 juta orang merupakan penduduk di daerah perkotaan sedangkan 15,54 juta orang merupakan penduduk di daerah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2019). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan masih terdapat penduduk di Indonesia yang berada pada garis kemiskinan, tentu saja memberikan pengaruh pada perkembangan siswa yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi rendah. Banyak diantara siswa dengan status ekonomi keluarga rendah menjalani kehidupan berbeda diantara teman-teman sebaya. Siswa hidup dengan segala keterbatasan yang dimiliki orang tua, baik dari segi pekerjaan, pendapatan, maupun pendidikan. Keterbatasan menyebabkan orang tua kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga membutuhkan bantuan fisik anak untuk keberlangsungan hidup keluarga.

Tuntutan dan hambatan yang dihadapi siswa dengan status sosial ekonomi keluarga rendah dapat menyebabkan berbagai masalah terkait perkembangan, seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan suatu pencapaian kematangan dalam menjalin hubungan sosial atau sebagai suatu proses belajar menyesuaikan diri terhadap aturan kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi kesatuan dan menjalin interaksi dengan orang lain (Gerungan, 2010). Ketika remaja mulai memasuki lingkungan baru ada beberapa kemungkinan yang terjadi, apakah remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan ataukah justru mengisolir diri karena merasa berbeda dengan teman-teman sebayanya. Keluarga sangat penting di masa peralihan, dijelaskan pada salah satu penelitian yang dilakukan di Universiti Kebangsaan Malaysia, keluarga memiliki peranan penting untuk membantu remaja melewati proses perkembangan sosial pada mahasiswa tingkat pertama menjalani masa peralihan dari SMA menuju perguruan tinggi (Awang dkk., 2014).

Hasil serupa ditunjukkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan desain penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Isakson et al, (1999) ditujukan untuk menilai penyesuaian remaja saat awal masuk SMA, remaja mengalami masa transisi di lingkungan sekolah baru. Remaja dapat merasakan menjadi bagian dari sekolah dengan dukungan orang tua karena orang tua memiliki peranan penting selama masa transisi. Salah satu bentuk dukungan keluarga terlihat dalam faktor latar belakang status sosial ekonomi seperti pernyataan: keluarga, sekolah, dan lingkungan remaja memiliki karakteristik sosial ekonomi (Bank, 2014; Way, N., & Silverman, L., 2013; Evans & Kim, 2013; Wright, dkk., 2012).

Dukungan orang tua yang diberikan pada anak mampu menciptakan kondisi fisik dan psikologis yang baik sehingga menghindarkan anak dari kondisi stres. Anak yang dicintai dan diasuh secara memadai, belajar untuk memandang dunia sebagai teman, tempat yang penuh kasih. Berbeda dengan anak yang diabaikan dan tidak dicintai, mereka memandang dunia dengan cara yang sangat berbeda, menjadi menarik diri atau pemalu, atau anak mungkin melawan balik menjadi agresif. Kepekaan terhadap ekspektasi sosial berkembang ketika anak-anak

mengalami timbal balik di keluarga, sekolah, lingkungan dan kelompok sebaya (Ogunniyi, 2001; Aderibogbe, 1995).

Kematangan sosial dan emosional menjadi penting pada siswa yang menjalani peran sebagai remaja karena pengaruh teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan siswa menguasai berbagai keterampilan sosial akan memberikan dampak negatif salah satunya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungan sosial.

Proses penyesuaian dengan lingkungan biasa disebut dengan *social adjustment*. *Social adjustment* sering digunakan untuk merujuk secara umum keselarasan dalam hubungan interpersonal. Tingkat perkembangan sosial seseorang tergantung selalu pada bagaimana orang memahami dan merasakan dunia di sekitar individu. Begitu pula tingkat kognitif yang merupakan hasil dari persepsi orang tentang solidaritas dengan sistem sosial (Adeyemi, 2014; Liveshort & Ingram, 1997).

Siswa yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam *social adjustment* dapat terlihat dari wujud perilaku seperti melakukan pelanggaran terhadap tata peraturan sekolah baik cara berpakaian maupun kedisiplinan. Siswa cenderung mengisolir diri atau bahkan menunjukkan sikap yang kurang sopan terhadap guru dan dapat menimbulkan gangguan psikologis sehingga berakibat pada pencapaian prestasi yang rendah.

Fenomena yang terjadi di SMAN 6 Bandung, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam melakukan *social adjustment*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan selama PPL tepatnya pada Bulan September sampai Oktober 2018 melalui pengamatan pada siswa dan wawancara terhadap guru BK kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah diindikasikan dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan yaitu terdapat siswa yang membentuk perkumpulan-perkumpulan di luar sekolah, setiap pulang mereka berkumpul untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak pantas dilakukan seorang pelajar seperti merokok kemudian banyak diantara pelajar yang hanya bersosialisasi dengan teman-teman yang relatif memiliki kesamaan dalam segi sosial-ekonomi, ditunjukkan dengan penggunaan merk *gadget* yang sangat canggih sehingga ada saja siswa dari kelas tertentu yang kesulitan bersosialisasi,

lalu terdapat siswa yang seringkali melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat sehingga hampir setiap hari mereka melewatkan kegiatan mengaji dan mendapat sanksi sesuai dengan waktu keterlambatan, banyak diantara pelaku pelanggaran tata tertib merupakan siswa yang berasal dari kategori ekonomi bawah atau kondisi ekonomi tidak mampu (KETM).

Anak-anak dan remaja yang berlatar belakang status sosial ekonomi rendah beresiko untuk memiliki prestasi yang rendah dan masalah emosional, serta pencapaian kerja yang lebih rendah dimasa dewasa (Koppelman, 2014; Purtell & McLoyd, 2013; Yoshikawa, dkk. 2012). Pada penelitian lain, diadakan pemilihan dan ditemukan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi, lebih dipilih daripada siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah (Bond Lyndal, dkk. 2007). Akibat kurang mampu melakukan *social adjustment* di sekolah, siswa akan mengalami hambatan belajar. Fenomena–fenomena perilaku negatif di kalangan pelajar, jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar bahkan pada pertumbuhan dan perkembangan diri yang berkaitan dengan aspek – aspek kehidupan lain. Siswa yang kurang mampu dalam *social adjustment* menjadi malas datang ke sekolah karena sekolah menjadi beban berat. Aturan – aturan yang diberikan sekolah tidak dapat diterima dan dilakukan sesuai peraturan yang berlaku.

Terdapat masalah yang disebabkan kemampuan *social adjustment* yang rendah maka layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan kemampuan *social adjustment* sangat diperlukan sehingga dapat membantu remaja untuk meningkatkan kemampuan *social adjustment*. Diperlukan penelitian yang dapat mengungkap perbedaan kemampuan *social adjustment* berdasarkan latar belakang yang tepat sehingga mampu merumuskan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Social adjustment merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan respon pada setiap kondisi yang ada dihadapannya dengan tepat sesuai dengan respon yang diharapkan lingkungan sosial. *Social adjustment* juga dapat diartikan sebagai perilaku yang mendorong seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap orang lain dan terhadap kelompok yang sesuai dengan tuntutan dari dalam diri dan dari lingkungan. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, mempelajari berbagai keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sikap yang ditunjukkan akan disambut menyenangkan oleh orang lain. Orang yang berhasil melakukan *social adjustment* dengan baik dapat mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan.

Siswa kelas X merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dengan orang lain, peralihan dari SMP ke SMA merupakan perubahan besar dalam pola kehidupan remaja, sementara menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan baru di lingkungan sekolah banyak yang tidak seimbang, siswa mengalami gangguan emosional sehingga sulit untuk hidup bersama dan menjalin kerja sama sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.

Di sekolah, pertemanan sangat dipisahkan menurut status sosial dan etnis (Way dan Silverman, 2012). Lingkungan sosial merupakan sekolah secara keseluruhan bukan hanya sebatas kelas yang memiliki peran besar dalam perkembangan sosial anak. Keluarga, khususnya orang tua pun memberikan dukungan besar bagi kemampuan anak dalam melakukan *social adjustment*.

Orang tua siswa memiliki tingkat ekonomi beragam mulai dari atas, menengah, dan bawah. Beberapa anak memiliki orang tua banyak uang, bekerja di tempat bergengsi dan sekolah di lingkungan sosial ekonomi tinggi. Ada anak yang memiliki orang tua tidak mampu, memiliki pekerjaan biasa saja dan bersekolah di tempat dengan lingkungan sosial ekonomi rendah, dapat memberi dampak pada penyesuaian sosial dan prestasi siswa (Purtell & McLoyd, 2013). Salah satu masalah psikologis seperti depresi, rasa percaya diri yang rendah, konflik dengan teman, dan kenakalan umumnya terjadi pada anak berlatar belakang sosial

ekonomi bawah daripada remaja berlatar belakang sosial ekonomi tinggi (Gibbs & Huang, 1989).

Pada masa remaja pula terjadi beberapa perubahan sebagai akibat adanya interaksi sosial antara diri dan lingkungan sekitar terutama *peergroup* seperti yang dikemukakan oleh Conger (dalam Nurhusni, 2017, hlm. 130) teman sebaya lebih banyak terlibat selama perkembangan sosial remaja dibandingkan orang tua. Pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah, dan bermain dengan teman sebaya. Pendapat yang disampaikan Conger memberi penguatan mengenai besarnya peran kelompok teman sebaya dalam perkembangan di masa remaja. Pengaruh lingkungan patut diakui memberikan pengaruh kuat pada diri remaja, remaja cukup mampu menentukan tindakan namun setiap keputusan dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya (Papalia, D E.,dkk., 2001).

Berdasarkan fenomena *social adjustment* di sekolah, rumusan penelitian sebagai berikut.

- 1.1.1. Seperti apa kecenderungan *social adjustment* siswa?
- 1.1.2. Apakah terdapat perbedaan *social adjustment* antara siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi bawah, menengah, dan atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perbedaan *social adjustment* berdasarkan status sosial ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Bandung. Secara khusus penelitian bertujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Menggambarkan kecenderungan *social adjustment* siswa.
- 1.3.2 Menggambarkan secara empiris tentang perbedaan *social adjustment* siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi bawah, menengah dan atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat terkait perbedaan *social adjustment* siswa secara status sosial ekonomi di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan keilmuan mengenai *social adjustment*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkat *social adjustment* pada siswa dengan latar belakang status sosial ekonomi berbeda.

1.4.2.2 Bagi sekolah dapat menjadi bahan masukan dalam memahami *social adjustment* siswa di sekolah.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya informasi dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I memaparkan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II memaparkan Konsep *Social Adjustment* meliputi: pengertian *social adjustment*, karakteristik, ciri-ciri *well-adjustment*, faktor-faktor yang mempengaruhi *social adjustment*, *Social Adjustment* pada siswa dan pengukuran *social adjustment*. Dipaparkan juga mengenai konsep status sosial ekonomi yang meliputi: pengertian status sosial ekonomi, tolak ukur status sosial ekonomi, layanan bimbingan dan konseling dan penelitian terdahulu.

BAB III memaparkan Metode Penelitian. Bab tiga berisi tentang alur penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian (desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, serta prosedur penelitian), instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

BAB IV memaparkan Hasil Temuan dan Pembahasan. Bab empat memaparkan dua bagian, yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V memaparkan Simpulan dan Rekomendasi hasil penelitian.